

Pegabdian Guru di Muhammadiyah Tak Kenal Pensiun

Sabtu, 22-06-2019

MUHAMMADIYAH.ID, YOGYAKARTA – Meski sudah pensiun jadi guru, tenaga pendidikan harus terus mengabdikan di Persyarikatan Muhammadiyah. Setelah pensiun, perjuangan jangan sampai berhenti. Sebagai kader, baik tenaga, pikiran masih dibutuhkan di ranting, cabang untuk kemajuan Persyarikatan Muhammadiyah. Pengabdian untuk kemajuan itu memang dibutuhkan sampai kapanpun.

Demikian diungkapkan Akhid Widi Rahmanto, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta dalam Penyerahan Tali Asih kepada 29 orang guru, tenaga kependidikan sekolah/madrasah Muhammadiyah Kota Yogyakarta Periode Januari – Juni 2019 di Aula PDM Yogyakarta, pada Jumat (21/6/2019).

"Ini program yang cerdas, dimana sudah berjalan tahun keenam, artinya sudah 12 kali karena setiap tahun dilakukan dua kali," ungkapnya.

Ditegaskan pula oleh Akhid Widi Rahmanto, pemberian tali asih jangan dilihat nominalnya, tetapi sebagai bentuk apresiasinya dan penghargaan atas pengabdian selama 15 tahun. "Jasa para guru sudah jelas luar biasa. Tetapi tali asih sebagai bentuk apresiasi dan perhatian,"katanya.

Sebelumnya, Hery Nugroho, Ketua Badan Kerjasama Sekolah Lintas Jenjang Sekolah Muhammadiyah Kota Yogyakarta mengatakan, tali asih diberikan kepada 29 orang dengan pengabdian minimal 15 tahun. Adapun dalam rinciannya, untuk guru dan tenaga kependidikan berjumlah 8 orang, SMP/MTs sebanyak 13 orang. SMA/MA sebanyak 5 orang, SMK 3 orang. Lebih detail lagi diberikan kepada 4 kepala sekolah, 21 guru dan 4 tenaga/karyawan. Dengan total tali yang diberikan senilai Rp 186 juta.

"Setiap orang nominalnya berbeda-beda, tergantung lama pengabdian," jelas Hery Nugroho.

Pada periode kali ini, tercatat ada guru Muhammadiyah yang mengabdikan selama 41 tahun 7 bulan. Guru tersebut mengabdikan sejak Januari 1977 atas nama Ahmad Mustari, guru SD Muhammadiyah Miliran "Program Plus" Yogyakarta. **(Andi)**